

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI YANG INKLUSIF MELALUI KEGIATAN RUTIN DAN TERARAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJAN DI MI AL KHOIRIYAH PUTUKREJO

Putri Nabila Agustina

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: putrinabilaaa375@gmail.com

Elinda Arismawanti

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : elindaarismawanti11@gmail.com

Alfiatus Zahro

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : alpy50314@gmail.com

Lilik Zumaroh

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : lilikzumaroh1978@gmail.com

Maria Ulfa

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : Mulfa6916@gmail.com

Rofiqoh Firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to foster an inclusive culture of literacy and numeracy at MI Al Khoiriyah Putukrejo through regular and structured activities. The research was motivated by low reading interest and varied numeracy skills among students, as well as the limited implementation of inclusive learning. A descriptive qualitative method with participatory and collaborative approaches was employed, involving teachers, students, school principals, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate significant improvements in students' reading interest, comprehension skills, and numeracy abilities through morning reading sessions, classroom reading corners, storytelling, and contextual numeracy games. The inclusive approach effectively created an engaging and equitable learning environment for all students. In conclusion, implementing regular inclusion-based activities strengthens literacy and numeracy culture in madrasahs and supports the Merdeka Curriculum, which emphasizes holistic and equitable learning.

Keywords: literacy culture, numeracy, inclusive, regular activities, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang inklusif di MI Al Khoiriyah Putukrejo melalui kegiatan rutin dan terarah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya minat baca dan kemampuan numerasi siswa, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran inklusif di madrasah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru, siswa, kepala madrasah, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan keterampilan berhitung siswa melalui kegiatan membaca pagi, pojok baca, bercerita, dan permainan numerasi kontekstual. Pendekatan inklusif terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan setara bagi seluruh siswa. Kesimpulannya, penerapan kegiatan rutin berbasis inklusi dapat memperkuat budaya literasi dan numerasi di madrasah, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran holistik dan berkeadilan.

Kata kunci: budaya literasi, numerasi, inklusif, kegiatan rutin, madrasah.

PENDAHULUAN

Rendahnya budaya literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar masih menjadi salah satu tantangan mendasar dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pengamatan di MI Al Khoiriyah Putukrejo, sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang rendah, yang terlihat dari kurangnya kunjungan ke perpustakaan serta belum optimalnya penggunaan sudut baca di kelas. Selain itu, kemampuan numerasi siswa pun masih beragam beberapa sudah menguasai keterampilan berhitung dasar, namun sebagian lainnya masih kesulitan dalam penerapan konsep matematika pada situasi nyata. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, media numerasi yang kurang variatif, serta pembelajaran yang masih berfokus pada aspek teoritis tanpa melibatkan pengalaman kontekstual siswa.

Secara ideal, kegiatan literasi dan numerasi seharusnya menjadi bagian dari budaya sekolah yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Namun, di MI Al Khoiriyah Putukrejo, kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara rutin dan terarah. Hal ini menyebabkan belum terbentuknya kebiasaan membaca maupun berpikir numerik yang berkelanjutan di kalangan siswa. Selain itu, prinsip inklusivitas dalam pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, sehingga siswa dengan kemampuan dan kebutuhan berbeda belum memperoleh dukungan pembelajaran yang sesuai.

Urgensi penelitian ini didorong oleh pentingnya menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang inklusif sejak dini untuk membentuk dasar berpikir kritis, kreatif, dan adaptif pada anak. Literasi dan numerasi bukan sekadar kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam konteks

kehidupan nyata. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, partisipatif, dan inklusif agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya (Kemdikbudristek, 2022).

Kesenjangan (*gap*) yang muncul adalah belum adanya penerapan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan secara sistematis, rutin, dan berbasis inklusi di lingkungan madrasah. Sebagian besar kegiatan literasi hanya bersifat seremonial tanpa adanya tindak lanjut atau pembiasaan yang berkelanjutan. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek peningkatan keterampilan membaca atau berhitung secara terpisah, belum pada penguatan budaya sekolah yang mengintegrasikan keduanya secara inklusif.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru, siswa, kepala madrasah, serta orang tua dalam pelaksanaan workshop literasi dan numerasi. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah agar pembiasaan literasi dan numerasi dapat tumbuh menjadi budaya belajar yang berkelanjutan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang inklusif melalui kegiatan rutin dan terarah di MI Al Khoiriyah Putukrejo. Secara spesifik, kegiatan ini diharapkan dapat: (1) meningkatkan minat baca dan keterampilan numerasi siswa; (2) memperkuat peran guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran harian; serta (3) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Adapun manfaatnya, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan model penerapan budaya literasi dan numerasi berbasis inklusi yang dapat direplikasi di sekolah lain, sekaligus memperkuat implementasi *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa (Kemdikbudristek, 2021).

Dengan demikian, program ini memiliki *novelty* (kebaruan) berupa pengintegrasian literasi dan numerasi secara simultan melalui kegiatan rutin yang berbasis inklusif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter belajar yang mandiri, kolaboratif, dan berkelanjutan sesuai dengan semangat *Gerakan Literasi Nasional* serta tujuan pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).

METHOD

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru, siswa, kepala madrasah, dan orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri atas warga sekolah MI Al Khoiriyah Putukrejo yang dipilih secara purposive karena memiliki peran langsung dalam kegiatan penguatan literasi dan numerasi. Instrumen penelitian mencakup lembar

observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan hasil karya siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi aktivitas seperti pelaksanaan membaca pagi, pembuatan pojok baca, dan permainan numerasi edukatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan literasi serta numerasi siswa selama kegiatan berlangsung. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi: budaya literasi sebagai kebiasaan membaca, menulis, dan memahami bacaan secara rutin di sekolah budaya numerasi sebagai kemampuan menggunakan konsep berhitung dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari serta pembelajaran inklusif sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan metodologi tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara komprehensif bagaimana kegiatan rutin dan terarah mampu menumbuhkan budaya literasi serta numerasi yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program FIK Berdampak 2025 dengan tema “Menumbuhkan Budaya Literasi dan Numerasi yang Inklusif Melalui Kegiatan Rutin dan Terarah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Al Khoiriyah Putukrejo” menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan budaya literasi dan numerasi di lingkungan madrasah. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua bulan meliputi pembiasaan membaca pagi, pengadaan pojok baca di setiap kelas, kegiatan bercerita, permainan numerasi, serta pembelajaran kontekstual.

1. Bidang Literasi

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berhasil membangun kebiasaan positif dalam diri siswa. Siswa mulai terbiasa membaca secara mandiri dan menunjukkan peningkatan kemampuan memahami bacaan sederhana. Kegiatan *bercerita bergilir* juga membuat siswa lebih berani berbicara di depan kelas dan mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan lebih baik. Siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti kegiatan melalui bahan bacaan bergambar yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pojok baca yang disediakan di setiap kelas dimanfaatkan siswa saat waktu senggang dan membantu menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan.

2. Bidang Numerasi

Melalui permainan edukatif dan kegiatan berhitung berbasis kehidupan sehari-hari, kemampuan numerasi siswa menunjukkan peningkatan. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran matematika karena disajikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan kartu angka dan soal cerita kontekstual. Dengan demikian,

konsep berhitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan dapat dipahami lebih baik oleh siswa, termasuk oleh mereka yang memiliki kemampuan belajar beragam.

3. Bidang Guru dan Lingkungan Sekolah

Guru mendapatkan pengalaman dan strategi baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang lebih kreatif dan menyenangkan. Lingkungan belajar di kelas menjadi lebih aktif, interaktif, dan inklusif karena semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi sesuai kemampuannya. Penerapan kegiatan rutin dan terarah ini juga menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memperkuat kerja sama antara guru dan siswa dalam mendukung program literasi dan numerasi sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan secara rutin dan terarah dapat menumbuhkan kebiasaan belajar positif di madrasah. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sebagaimana direkomendasikan dalam *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Kemdikbudristek, 2022), terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar.

Pendekatan numerasi berbasis konteks dan permainan edukatif sejalan dengan prinsip *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran bermakna dan berbasis pengalaman nyata (Kemdikbudristek, 2021). Dengan mengaitkan konsep berhitung dengan kehidupan sehari-hari, siswa mampu memahami matematika secara lebih aplikatif dan tidak merasa terbebani dengan materi abstrak.

Selain itu, penerapan prinsip inklusif dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa terkecuali. Penyediaan bahan ajar adaptif seperti bacaan bergambar dan soal dengan tingkat kesulitan berbeda mendukung prinsip *pendidikan untuk semua* sebagaimana tertuang dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, yang menegaskan pentingnya pemerataan kesempatan belajar bagi setiap anak di Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003).

Dari sisi guru, kegiatan workshop dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas profesional mereka dalam merancang pembelajaran literasi dan numerasi. Hal ini selaras dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa keberhasilan suatu kegiatan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru di MI Al Khoiriyah mampu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada karakter, kontekstual, dan partisipatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan kegiatan literasi dan numerasi yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan kognitif

dan sosial siswa. Sejalan dengan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), hasil ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan kebiasaan belajar dapat dicapai melalui proses reflektif yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian pengabdian masyarakat ini berhasil menumbuhkan budaya literasi dan numerasi yang inklusif di MI Al Khoiriyah Putukrejo melalui kegiatan rutin dan terarah. Hasil menunjukkan bahwa kebiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, pojok baca di kelas, serta kegiatan bercerita efektif meningkatkan minat, kemampuan memahami bacaan, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, pendekatan numerasi berbasis permainan edukatif dan soal kontekstual terbukti meningkatkan keterampilan berhitung dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan dengan tujuan penelitian tampak jelas, di mana seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang mampu menjawab tujuan utama untuk memperkuat budaya literasi dan numerasi yang menyenangkan, berkelanjutan, serta dapat diikuti semua siswa tanpa diskriminasi. Pendekatan inklusif yang diterapkan juga berhasil mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar, termasuk siswa berkebutuhan khusus, sehingga semua anak memiliki kesempatan berkembang sesuai potensinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam praktik pendidikan dasar, khususnya dalam mengintegrasikan nilai inklusivitas ke dalam literasi dan numerasi. Temuan ini memperkaya strategi pembelajaran berbasis karakter dan kolaboratif antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa penelitian kuantitatif untuk mengukur peningkatan capaian literasi dan numerasi secara lebih objektif, serta pengembangan program serupa di sekolah lain agar dampaknya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbudristek. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemdikbudristek. (2022). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.